

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menulis sebagai penanda kemampuan berpikir kritis dan literasi sebagai strategi untuk menyajikan hasil kreativitas, emosi, dan imajinasi (Zainurrahman, 2013, hlm. 2). Menulis sangat penting untuk menuangkan ide ke dalam teks. Pada saat mengekspresikan gagasan dalam bentuk teks, penulis haruslah bisa memilih kata-kata dan strategi agar gagasan yang ditulis dapat tersampaikan dengan baik. Keterampilan menulis tidaklah datang secara otomatis saja jika tidak melalui proses latihan dan praktik secara teratur.

Salah satu masalah di sekolah adalah siswa sulit dalam menuangkan ide dan gagasan ke dalam bentuk tulisan, ini terbukti pada saat peneliti mengajar di sekolah-sekolah pada tingkat SMP, di Padang. Hal ini juga terbukti dari penelitian keterampilan menulis yang telah dilakukan oleh (Nurjanah, 2015) yang berjudul “Pengembangan Buku Ajar Menulis Cerpen dengan Stimulus Komik Buta untuk Siswa SMP Kelas VII” penelitian ini mengatakan beberapa problem dalam pembelajaran menulis cerpen di sekolah yakni kurangnya kemampuan siswa dalam menulis cerpen dan tidak tersedianya buku ajar menulis cerpen yang memadai. Oleh karena itu, dikembangkan buku ajar untuk mengatasi masalah tersebut. Buku ajar yang dikembangkan untuk pembelajaran menulis cerpen menggunakan pendekatan ilmiah dengan memanfaatkan komik buta. Penelitian ini menggunakan desain penelitian pengembangan. Model pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah model prosedural atau bertahap yang mengadaptasi model pengembangan Borg dan Gall. Subjek uji coba dalam penelitian ini terdiri atas tiga kelompok uji yakni ahli, praktisi, dan siswa. Hasil analisis data uji berdasarkan aspek isi/materi: (1) uji ahli materi diperoleh persentase kelayakan sebesar 87%, (2) uji ahli pembelajaran diperoleh persentase kelayakan sebesar 86%, (3) uji praktisi diperoleh persentase kelayakan sebesar 93%, dan (4) uji lapangan diperoleh persentase kelayakan sebesar 89%. Dengan demikian, isi/materi buku ajar ini layak. Hasil analisis data uji berdasarkan aspek penyajian: (1) uji ahli pembelajaran diperoleh

persentase kelayakan sebesar 80%, (2) uji praktisi diperoleh persentase kelayakan sebesar 100%, dan (3) uji lapangan di peroleh persentase kelayakan sebesar 85%. Dengan demikian, penyajian buku ajar ini layak. Hasil analisis data uji berdasarkan aspek kebahasaan: (1) uji ahli pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia diperoleh persentase kelayakan sebesar 80%, (2) uji praktisi diperoleh persentase kelayakan sebesar 100%, dan (3) uji lapangan diperoleh. Perbedaan penelitian ini dengan sebelumnya adalah pada variabel produknya. Penelitian sebelumnya menghasilkan produk bahan ajar dengan stimulus komik Buta untuk siswa SMP kelas VII. Sedangkan penelitian ini menghasilkan produk berbentuk software berupa model pembelajaran critical incident berbantuan media blog dalam pembelajaran menulis teks cerita pendek siswa kelas IX Sekolah Menengah Pertama. Dalam kaitan itu, pembelajaran menulis teks cerita pendek di Sekolah Menengah Pertama (SMP) juga mengalami beberapa masalah atau kendala di dalam proses pembelajaran. Berdasarkan pengamatan di lapangan, guru lebih cenderung fokus pada penyampaian teori saja ketika proses pembelajaran berlangsung, guru tidak menemukan strategi yang efektif pada pembelajaran serta pembelajaran yang tidak kondusif. Pendapat peneliti diperkuat oleh Wardiah, (2016 hlm 92) yang mengatakan bahwa rendahnya kemampuan menulis teks cerpen pada peserta didik disebabkan oleh; (1) guru tidak menemukan strategi pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan kemampuan menulis khususnya pada menulis teks cerpen, (2) guru hanya menginginkan hasil kerja dari siswa tanpa memperhatikan proses kerja itu sendiri, (3) suasana dalam pembelajaran cenderung formal sehingga siswa tidak nyaman untuk berpikir kreatif. Pada proses pembelajaran, berbagai pendekatan baik itu metode, strategi, maupun model pembelajaran sangat penting untuk mempermudah tercapainya tujuan pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara bersama guru SMP Pelita Bandung pada tanggal 30 s.d 31 Oktober 2019 pukul 08:00 WIB dengan Ibu Dra. Ani Mulyani dan guru SMP Pasundan 6 Bandung Ibu Echa Julaeaha, S.Pd., selaku guru Bahasa Indonesia yang mengatakan bahwa salah satu masalah pada siswa adalah siswa malas membaca yang mengakibatkan kosa kata siswa kurang hingga kemampuan siswa untuk menulis kurang baik. Padahal SMP Pelita sudah menggerakkan kegiatan literasi di sekolah.

Hal ini diperkuat oleh Al-Saadat (2004 hlm 215) yang mengatakan bahwa adanya hubungan yang sangat penting antara kemampuan membaca dan kemampuan menulis. Selain itu, juga tidak dilanjutkan oleh orang tuanya di rumah dan jam mata pelajaran Bahasa Indonesia berada di jam akhir yang membuat siswa mengantuk saat belajar. Sama halnya Mbebeb (2009 hlm 23) yang mengatakan bahwa lingkungan keluarga bertanggung jawab penuh dalam melatih anak sebelum anak tersebut masuk ke dalam lingkungan pendidikan formal. Sekolah juga keterbatasan media belajar, sekolah memiliki beberapa (2-3) proyektor itupun harus bergantian dengan guru lain. Umumnya guru hanya mengandalkan buku dan hp saja serta metode yang digunakan guru adalah Diskusi (disuruh membaca dan diskusi kelompok, laporannya perorangan) dan penugasan (menceritakan kembali ke depan). Nilai untuk materi cerpen siswa masih di bawah KKM 73 dan hanya 20% di atas KKM. Berdasarkan hasil wawancara pada Rabu, tanggal 30 s.d 31 Oktober 2019 pukul 09:00 WIB yang berjumlah 12 siswa, enam siswa dari SMP Pelita yang bernama Dzikriah, Defila, Natasha, Syintia, Enur, Audy dan 6 siswa dari SMP Pasundan 6 Bandung yang bernama Aulia, Laula, Lyssa, Nayla, Gesca dan Nabila menyatakan bahwa di dalam belajar materi cerpen, siswa sulit menentukan struktur dan ciri kebahasaan dalam teks cerita pendek, selain itu, siswa juga sulit memahami pembelajaran dan menulis dikarenakan guru membatasi siswa dengan tema untuk menulis teks cerpen, yang mengakibatkan siswa sulit untuk menulis dalam menentukan ide. Pembelajaran di kelas juga membosankan ditambah dengan ruang kelas yang kecil dengan jumlah siswa 35 dan 32 siswa yang membuat belajar yang tidak kondusif.

Seperti yang dijelaskan sebelumnya bahwa keterampilan menulis tidaklah datang secara otomatis saja jika tidak melalui proses latihan dan praktik secara teratur. Keterampilan menulis juga dapat diasah melalui pembelajaran sastra. Di dalam penelitian Maharani (2017), penyampaian materi sastra sangat bermanfaat karena dapat memperkaya bahasa atau budaya yang dapat menumbuhkan kepekaan sosial atau moral. Selain itu juga sastra dapat membuat seseorang terampil dan kemampuan berbahasa serta dapat meningkatkan cipta, rasa, imajinasi, dan menambah pengalaman siswa tentang budaya. Moody, 1974; Collie & Slater, 1987.

Cerita pendek dapat dikatakan salah satu karya fiksi yang mana mengambil suatu tempat untuk dijadikan momen kehidupan dalam karakter/tokoh yang menarik. Untuk menentukan ukuran cerpen sangatlah sulit dikarenakan sebuah cerpen memiliki alur dan permasalahan hingga penyelesaian. Biasanya setelah adanya konflik atau masalah cerpen tersebut diakhiri atau ditutup dengan penyelesaian (Martin, 2013 hlm 2). Sebuah teks cerpen dapat dikatakan naskah narasi yang paling mudah untuk ditulis, dibaca serta dipahami karena struktur cerpen lebih sederhana dibandingkan dari naskah prosa lainnya (Sapdiani, Maesaroh, Pirmansyah, & Firmansyah, 2018). Ini juga didukung oleh Firmansyah (2017) yang mengatakan bahwa sebuah teks cerpen memiliki struktur dan unsur intrinsik yang mudah dipahami oleh siswa sekolah menengah. Menulis teks cerpen juga dapat menuangkan gagasan dan pengalaman yang pernah dialami oleh diri sendiri ke dalam bentuk tulisan.

Salah satu kelemahan di dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru adalah kurang adanya usaha dalam mengembangkan kemampuan berpikir dan mengembangkan imajinasi siswa.” Oleh karena itu, guru haruslah mampu menentukan bentuk strategi pembelajaran yang tepat untuk melatih pola pikir siswa agar mampu menguasai materi pelajaran yang diberikan. Salah satu strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa adalah Strategi *critical incident*. Pembelajaran strategi *critical incident* dapat mengembangkan kreativitas siswa dalam berpikir dan mengimajinasikan sesuatu baik dalam bentuk khayalan atau nyata ke dalam pengalaman atau kejadian masa lalu yang diinterpretasikan dalam bentuk tulisan sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam menulis teks cerita pendek.

Di dalam pembelajaran mengenal dengan istilah strategi *Critical Incident*. Strategi *critical incident* yaitu pembelajaran yang bertujuan untuk mengaktifkan siswa serta membangun pengetahuan, keterampilan, serta sikap yang didapatkan oleh siswa berdasarkan pengalaman yang dimiliki. Pembelajaran menggunakan strategi *Critical Incident* ini diperkenalkan pada tahun 1984 oleh David Kolb yang mengatakan bahwa belajar adalah sebagai proses bagaimana menciptakan pengetahuan melalui pengalaman. Gagasan tersebut berdampak sangat luas dalam perancangan dan pengembangan pembelajaran. Belajar dari pengalaman mencakup

keterkaitan antara berbuat dan berfikir. Jika pada saat pembelajaran seseorang terlibat aktif, maka orang itu akan fokus dan dapat belajar jauh lebih baik dari yang lain..

Critical incident adalah peristiwa kritis tidak harus berupa peristiwa dramatis: biasanya itu adalah insiden yang memiliki arti penting bagi diri seseorang. Ini sering merupakan peristiwa yang membuat seseorang berhenti dan berpikir, atau sesuatu yang menimbulkan pertanyaan bagi seseorang. Ini mungkin membuat seseorang mempertanyakan aspek keyakinan, nilai, sikap, atau perilaku seseorang. Ini adalah insiden yang dalam beberapa hal berdampak signifikan pada pembelajaran pribadi dan profesional Anda. (Monash, 2018).

Selain itu, Nurhayati (2009, hlm. 187) mengatakan bahwa strategi *critical incident* yang meminta siswa untuk menceritakan pengalaman atau kejadian yang mengesankan pada saat proses pembelajaran. Peneliti berasumsi bahwa penggunaan strategi pembelajaran ini dapat membantu tercapainya pembelajaran, karena strategi *critical incident* memiliki kelebihan yang dapat dijadikan sebagai bekal untuk siswa dalam menghadapi situasi yang sebenarnya. Pembelajaran strategi *critical incident* dapat mengembangkan kreativitas siswa karena pembelajaran ini sangat menyenangkan dan dapat mengembangkan kreativitas siswa sehingga dapat meningkatkan hasil belajar. Dengan demikian, penggunaan strategi *critical incident* diharapkan dapat meningkatkan kemampuan menulis siswa. maka dari itu peneliti mencoba mengembangkan strategi *critical incident* ini sebagai alternatif dan sarana untuk menuangkan kreativitas siswa dalam peningkatan kemampuan menulis teks cerpen.

Berdasarkan hasil penelitian (Dadela & Iswandiari, 2019) yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi Melalui Strategi *Critical Incident* pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Ciparay Tahun Ajaran 2017-2018” penelitian ini menyatakan bahwa strategi *Critical Incident* dapat meningkatkan pembelajaran menulis. Itu terbukti dari skor angket persepsi siswa terhadap strategi *Critical Incident* 32 siswa dengan (82%) sangat efektif dan menambah pemahaman menulis teks eksplanasi siswa. Jika dilihat dari instrumen yang digunakan dalam penelitian tersebut mengalami peningkatan dengan rata-rata skor tes awal 68,

meningkat menjadi 88 yang sudah memenuhi KKM. Selain itu, terlihat dari lembar observasi menunjukkan peningkatan dengan prestasi tingkat aktif.

Perbedaan penelitian ini dengan sebelumnya adalah pada materi pelajaran, penelitian terdahulu melihat kemampuan menulis teks Eksplanasi melalui strategi *critical incident* pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Ciparay, sedangkan peneliti sendiri mengembangkan strategi *critical incident* dengan berbantuan media *blog* dalam pembelajaran menulis teks cerita pendek siswa kelas IX SMP. Letak posisi penelitian ini pada model penelitian pengembangan dengan bantuan media *blog* dalam pembelajaran menulis teks cerita pendek.

Saat ini, kita baru saja memasuki abad ke-21 yang ditandai dengan era teknologi informasi. Pada era ini, dikhawatirkan akan terjadi perubahan besar-besaran dalam dunia pendidikan. Awalnya siswa lebih banyak menerima informasi dari guru dibandingkan dengan mencari informasi di luar dalam pembelajaran. Akses informasi yang semakin berkembang inilah yang akan mengubah banyak hal dalam dunia pendidikan.

Menurut Arends (2008, hlm 7) dinyatakan bahwa tantangan guru-guru dalam mengajar pada abad ke-21 ini diantaranya: mengajar dengan teknologi, mengajar dengan pandangan baru tentang kemajuan, pilihan, dan akuntabilitas, mengajar untuk pembelajaran aktif, mengajar untuk konstruksi makna dan mengajar dalam masyarakat multikultural.

Didukung oleh Tilaar (1990, hlm 130) bahwa kemampuan kreativitas dan produktivitas merupakan salah satu ciri pendidikan abad 21. Maka dari itu, lembaga pendidikan dapat meningkatkan kualitas dari proses hingga produk agar dapat melahirkan cikal bakal yang handal, baik dalam bidang akademik maupun dalam aspek teknologi. Perkembangan teknologi pada saat sekarang ini sudah memiliki kemajuan dalam perkembangan TIK. Karena, beberapa sekolah sudah menggunakan komputer atau *laptop* sebagai media belajar di kelas. Media ini dapat membantu siswa dalam meningkatkan motivasi belajar dan keterampilan siswa.

Strategi *Critical Incident* pada umumnya dapat dibentuk melalui media pembelajaran. Salah satu jenis media pembelajaran yang digunakan salah satunya adalah media *blog*. Pembelajaran menggunakan media *blog* haruslah terhubung

dengan akses internet. Pembuatan *blog*pun sangatlah mudah dengan menggunakan akun email sendiri. Selain itu, siswa juga dapat mengakses *blog* orang lain tanpa memiliki *blog* tapi kekurangannya adalah siswa tidak bisa mempublikasikan karyanya sendiri, harus dengan akun *blog*nya.

Begitu pula pada pembelajaran pembuatan *blog* di internet. Termasuk membuat *blog* di Kompasiana dan mengupdatenya dengan baik. Dibutuhkan kemampuan menulis agar apa yang disampaikan dipahami oleh para pembaca.

Several studies have shown that educational blogs have both advantages and limitations, there is still a need to develop guidelines on how to facilitate learning through the use of this tool. Thus, in the framework of a broader research project, which intends to establish the criteria for good ICT of mediated educational practices for the promotion of university students' reading and writing skills, this study analyses a series of blogs in Spanish that aim to develop such skills. (Álvarez. 2012).

Beberapa penelitian telah menunjukkan bahwa *blog* pendidikan memiliki kelebihan dan keterbatasan, masih ada kebutuhan untuk mengembangkan pedoman tentang bagaimana memfasilitasi pembelajaran melalui penggunaan alat ini. Dengan demikian, dalam kerangka proyek penelitian yang lebih luas, yang bermaksud untuk menetapkan kriteria TIK yang baik dari praktik pendidikan yang dimediasi untuk mempromosikan keterampilan membaca dan menulis mahasiswa, studi ini menganalisis serangkaian *blog* dalam bahasa Spanyol yang bertujuan untuk mengembangkan keterampilan).

Media *Blog* dapat dikatakan sebuah media pembelajaran yang bisa menggabungkan pembelajaran tatap muka dengan teknologi beserta jaringan internet di dalam pembelajaran. Penggunaan *blog* ini juga dapat membantu guru dalam meminimalkan tenaga yang dikeluarkan oleh guru dalam menjelaskan materi kepada siswa dengan bantuan teknologi komputer. Bagi siswa, dapat membantu mereka untuk lebih sering melakukan latihan-latihan untuk mempertajam keterampilan yang dimiliki siswa. Penggunaan media *blog* ini juga dapat menjadi sarana publikasi serta membantu dalam mengekspresikan hasil karya teks cerpen yang ditulis siswa serta dapat menjadi peluang besar dan juga bermanfaat.

Berdasarkan paparan di atas, peneliti melakukan sebuah penelitian terhadap proses pembelajaran dengan menggunakan salah satu strategi pembelajaran *critical incident* (pengalaman penting). Strategi *critical incident* merupakan strategi

pembelajaran yang bertujuan untuk mengaktifkan pembelajaran di dalam kelas untuk membangun pengetahuan, keterampilan, dan sikap berdasarkan hasil pengalaman penting yang dimiliki. Strategi ini akan dipadukan dengan media *blog*, media ini adalah sebuah media pembelajaran yang dapat menggabungkan antara pembelajaran tatap muka di kelas dengan penggunaan teknologi beserta jaringan internet dalam kegiatan pembelajaran.

Penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti kali ini adalah penelitian yang bertujuan untuk mengembangkan sebuah strategi pembelajaran *critical incident* yang bertujuan untuk menggabungkan antara pembelajaran konvensional dengan TIK (Teknologi Informasi Komunikasi) dengan menggunakan media sosial *blog* dalam pembelajaran menulis teks cerita pendek secara menyeluruh dari awal kegiatan pembelajaran hingga akhir pembelajaran.

Dalam kaitan itu, pembelajaran menyusun teks cerita pendek (cerpen) di Sekolah Menengah Pertama (SMP) juga menghadapi beberapa kendala di dalam proses pembelajarannya. Berdasarkan pengamatan di lapangan, guru lebih cenderung fokus pada penyampaian teori saja ketika proses pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu, berdasarkan beberapa alasan di atas penelitian ini mengambil judul “Pengembangan Strategi *Critical Incident* Berbantuan Media *Blog* dalam Pembelajaran Menulis Teks Cerita Pendek Siswa Kelas IX SMP 1 Pelita Bandung Tahun ajaran 2019/2020).

B. Identifikasi Masalah Penelitian

Masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi dengan menitikberatkan dalam masalah atau kendala sebagai berikut.

- 1) Siswa menganggap pembelajaran menulis membosankan
- 2) Kemampuan menulis siswa masih rendah terlihat dari nilai menulis cerpen siswa rata-rata masih di bawah KKM.
- 3) Kegiatan membaca kurang diminati oleh siswa yang mengakibatkan siswa kurang kosa kata.
- 4) Siswa sulit menuangkan ide pikiran dikarenakan menulis cerpen selalu tema ditentukan oleh guru.

- 5) Guru kurang memberikan motivasi kepada siswa dalam menulis
- 6) Guru sebagai fasilitator masih kurang dalam menggunakan strategi pembelajaran yang membuat siswa sulit dalam memahami pembelajaran.

C. Batasan Masalah Penelitian

Berbagai masalah yang sudah teridentifikasi itu tidak semua akan diteliti oleh peneliti. Masalah yang diteliti difokuskan pada KD 4, yaitu mengungkapkan pengalaman dan gagasan dalam bentuk cerita pendek dengan memperhatikan struktur dan kebahasaan, serta memproduksi teks cerita pendek melalui penelitian pengembangan strategi *Critical incident* berbantuan media *blog* dalam pembelajaran menulis teks cerita pendek.

D. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan batasan masalah di atas, dapat dirumuskan beberapa rumusan masalah dalam penelitian ini. Berikut adalah beberapa rumusan masalah tersebut.

- 1) Bagaimana profil pembelajaran menulis teks cerita pendek siswa kelas IX Sekolah Menengah Pertama?
- 2) Bagaimana perencanaan pengembangan strategi *Critical Incident* berbantuan media *Blog* dalam pembelajaran menulis teks cerita pendek di Sekolah Menengah Pertama?
- 3) Bagaimana pengembangan strategi *Critical Incident* berbantuan media *Blog* dalam pembelajaran menulis teks cerita pendek di Sekolah Menengah Pertama?
- 4) Apakah strategi *critical incident* berbantuan media *blog* efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis teks cerita pendek siswa di Sekolah Menengah Pertama?
- 5) Bagaimana tanggapan siswa mengenai strategi *Critical Incident* berbantuan media *Blog* dalam pembelajaran menulis teks cerita pendek di Sekolah Menengah Pertama?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk menghasilkan strategi yang objektif tentang keefektifan strategi *critical incident* dengan berbantuan media *blog* sebagai upaya meningkatkan kemampuan menulis teks cerita pendek siswa kelas IX Sekolah Menengah Pertama. Tujuan tersebut akan dicapai melalui eksperimen dalam proses pengujian keefektifan strategi *critical incident* dengan tes hasil belajar, termasuk tes awal dan tes akhir.

Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran tentang:

- 1) profil pembelajaran menulis teks cerita pendek siswa kelas IX Sekolah Menengah Pertama.
- 2) rancangan pengembangan strategi *critical incident* berbantuan media *blog* dalam pembelajaran menulis teks cerita pendek untuk siswa Sekolah Menengah Pertama.
- 3) pengembangan strategi *critical incident* berbantuan media *blog* dalam pembelajaran menulis teks cerita pendek untuk siswa Sekolah Menengah Pertama.
- 4) efektivitas pengembangan strategi *critical incident* berbantuan media *blog* dalam pembelajaran menulis teks cerita pendek di Sekolah Menengah Pertama.
- 5) tanggapan siswa mengenai strategi *critical incident* berbantuan media *blog* dalam pembelajaran menulis teks cerita pendek untuk siswa Sekolah Menengah Pertama.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian dan pengembangan ini dapat memberikan manfaat praktis dalam mengatasi masalah pembelajaran menulis di dalam kelas, baik pihak guru, siswa, maupun peneliti sendiri.

1. Bagi Guru

Pengampu mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia, penelitian ini diharapkan:

- a. memberikan petunjuk praktis tentang alternatif strategi pembelajaran dalam mengoptimalkan kegiatan pembelajaran menulis dan;

- b. menjadi sebuah solusi dalam mengatasi kesulitan-kesulitan yang timbul selama kegiatan pembelajaran menulis berlangsung.
2. Bagi Siswa
Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan:
 - a. kualitas pembelajaran menulis melalui strategi *critical incident* berbantuan media *blog*.
 - b. kemampuan siswa dalam mengatasi berbagai kesulitan yang dihadapi dalam pembelajaran menulis teks cerpen.
3. Bagi peneliti
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan atau wawasan peneliti sendiri dalam proses pengembangan strategi *critical incident* berbantuan media blog dalam pembelajaran menulis teks cerita pendek.
 - b. Penelitian ini diharapkan menjadi peluang penelitian lanjutan atau tinjauan pustaka bagi penelitian berikutnya di bidang ilmu Pendidikan Bahasa Indonesia, khususnya dalam pembelajaran menulis teks cerpen yang lebih baik dan variatif.

G. Struktur Organisasi Penelitian

Penelitian ini berisikan beberapa bab sesuai dengan tujuan masing-masing. Bab I berisikan masalah utama yang terjadi akan dijelaskan menjadi sebuah latar belakang masalah. Masalah-masalah tersebut menjadi rumusan masalah dalam pelaksanaan penelitian ini. Tujuan dan manfaat dari penelitian ini merupakan pembahasan dalam bab ini.

Bab II akan menjelaskan terori-teori berdasarkan variabel judul penelitian ini. Bab ini dapat disebut sebagai studi pustaka sebagai dasar pelaksanaan penelitian ini. Teori-teori yang digunakan disesuaikan dengan pembahasan utama penelitian.

Bab III menjelaskan metodologi penelitian yang akan gunakan sebagai dasar metode penelitiannya. Di sini peneliti menggunakan metode penelitian dan pengembangan. Dalam bab III ini juga dijabarkan teknik-teknik pengumpulan data dan pengolahan data yang diperlukan oleh peneliti ketika terjun ke lapangan.

Bab IV akan menjelaskan hasil temuan di lapangan yang akan dibahas tuntas sesuai dengan teori dasar dan metode penelitian yang digunakan. Pembahasan hasil penelitian merujuk pada pertanyaan-pertanyaan pada rumusan masalah. Adapun pembahasan pada bab ini, meliputi 1) profil pembelajaran menulis teks cerita pendek, 2) rancangan strategi *critical incident* berbantuan media *blog*, 3) proses pengembangan strategi *critical incident* berbantuan media *blog*, 4) efektivitas pengembangan strategi *critical incident* berbantuan media *blog*, dan 5) tanggapan siswa mengenai strategi *critical incident* berbantuan media *blog*.

Bab V merupakan bab terakhir terdiri dari simpulan, implikasi dan keromendasi. Simpulan akan berisi jawaban-jawaban dari rumusan masalah yang telah disusun pada bab pertama. Implikasi dan rekomendasikan akan disajikan seperti simpulan dengan tujuan memberikan saran untuk penelitian selanjutnya. Dengan demikian, diharapkan penelitian selanjutnya akan muncul dengan inovasi yang lebih baik lagi.